

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hernia didefinisikan sebagai protrusio organ atau bagian organ melalui dinding tubuh yang normal. Hernia pada anak umumnya merupakan hernia inguinalis indirek. Hernia indirek terjadi melalui tetap terbukanya prosesus vaginalis yang menyebabkan masuknya organ visera ke area inguinal. Hernia yang terjadi bisa mencapai skrotum pada anak laki – laki tergantung derajat patennya prosesus vaginalis.<sup>1,2,4</sup>

Insiden tertinggi pada tahun pertama kehidupan dan meningkat selama bulan pertama. Insiden pada anak laki – laki 3 – 4 kali lebih sering dibandingkan anak perempuan. Hernia inguinal kanan lebih sering terjadi pada kedua jenis kelamin. Angka kejadian pada sisi kanan 2 kali lebih sering dari sisi kiri. Faktor predisposisi hal tersebut menyangkut testis kanan turun lebih lambat dan obliterasi prosesus vaginalis kanan yang lebih lambat. Angka kejadian hernia inguinal bilateral 10% pada bayi cukup bulan dan hampir 50% terjadi pada bayi prematur dan berat badan lahir rendah.<sup>1,2,5,6,7</sup>

Pengobatan merupakan poin penting karena adanya risiko komplikasi inkarserata pada usus halus, testis dan ovarium yang terjadi pada 3 – 16% kasus hernia inguinalis anak.<sup>7</sup> Hernia inguinalis pada anak adalah salah satu penyakit yang membutuhkan tindakan operasi. Penanganan bedah pada hernia inguinalis dilakukan dengan herniotomi dan ligasi tinggi kantong hernia. Tindakan pembedahan dapat dilakukan dengan pembedahan konvensional dan baru baru ini tindakan laparoskopi sudah banyak dikembangkan pada operasi bedah anak. Tindakan operasi pada hernia inguinal merupakan salah satu operasi yang banyak dilakukan oleh ahli bedah anak dan salah satu alasan dilakukan rujukan pada kasus bedah anak.<sup>8,9,10</sup>

Tindakan laparoskopi memiliki banyak keuntungan termasuk angka rekuren dan morbiditas yang rendah. Laparoskopi herniotomi memungkinkan untuk mengetahui adanya hernia bilateral saat operasi dan menghindari cedera pada funikulus spermaticus. Tindakan minimal invasif dianggap lebih unggul dalam kosmetik, waktu penyembuhan, pemakaian analgetik, visualisasi anatomi, dan dapat mengeksplorasi dan memperbaiki paten prosesus vaginalis kontralateral pada saat yang sama.<sup>8,11</sup>

Beberapa teknik laparoskopi banyak dikembangkan di seluruh dunia. Secara garis besar dibagi dalam 2 kategori yaitu intraperitoneum dan ekstraperitoneum. Prinsip tindakan adalah menutup cincin inguinal interna.<sup>10,11</sup> Pada teknik intraperitoneum semua jahitan dan simpul dilakukan didalam rongga abdomen menggunakan instrumen laparoskopi. Pada teknik ekstraperitoneum penutupan cincin interna dengan membuat jahitan *purse-string* dan simpul dilakukan ekstraperitoneum kemudian ditanam di jaringan subkutan. Berbagai variasi dikembangkan dalam kedua teknik. Variasi jumlah insisi, ukuran dan jumlah trokar, instrumen, jahitan dan materi benang yang digunakan.<sup>12,13,14</sup>

Teknik laparoskopi ekstraperitoneum berkembang dan banyak digunakan karena dianggap lebih mudah, sederhana dan hasil yang bagus.<sup>14</sup> Teknik ini dilaporkan memiliki durasi operasi yang lebih singkat dibandingkan dengan teknik laparoskopi ligasi intraperitoneum.<sup>14</sup> Namun angka rekurensi dan komplikasi pasca operatif masih menjadi perhatian utama pada penerapan teknik ini. Evaluasi dilakukan terhadap usia, berat badan, lateralisasi, pengalaman ahli bedah, prematuritas dan riwayat inkarserata dalam mempengaruhi kejadian rekuren pasca tindakan laparoskopi.<sup>15</sup>

Studi yang dilakukan Endo dkk (2009) melaporkan angka rekurensi dengan teknik ini 0,2% dan angka ini lebih rendah dibandingkan dengan teknik intraperitoneum. Miyake dkk

(2016) membandingkan teknik ini dengan herniotomi terbuka dan mendapatkan angka rekurensi 0,27%.<sup>15</sup>

Material yang digunakan untuk melakukan ligasi cincin inguinal interna juga diteliti memiliki kontribusi dalam kejadian rekuren pasca tindakan laparoscopi. Penggunaan material benang *non-absorbable* memiliki angka rekurensi yang rendah.<sup>27</sup>

Lapangan operasi yang sempit menimbulkan kesulitan dalam melakukan tindakan operatif pada neonatus. Namun, studi terbaru menemukan angka rekurensi yang rendah pada kelompok usia <1 tahun (0,7%). Angka rekurensi juga ditemukan lebih rendah (0,8%) ada anak usia <6 bulan yang menjalani tindakan laparoscopi.<sup>26</sup>

Teknik laparoscopi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum sudah digunakan oleh divisi bedah anak RSUP Dr. M.Djamil sejak tahun 2017 dengan melakukan beberapa modifikasi. Modifikasi instrumen yang dilakukan dengan menggunakan kateter intravena 18G yang dibengkokkan membentuk sudut 10° – 15° pada ujungnya. Penggunaan *spinal needle* 22G pada penelitian Nivash (2017) lebih sulit karena berukuran kecil dan sulit dikendalikan.<sup>15</sup> Modifikasi yang dilakukan membuat teknik ini lebih mudah dan sederhana. Berbagai keuntungan yang bisa didapatkan dari penggunaan laparoscopi sebagai pengobatan hernia inguinalis membuat penulis ingin mengetahui keberhasilan teknik laparoscopi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum yang digunakan sebagai pengobatan hernia inguinalis anak di RSUP. Dr. M.Djamil Padang dengan melihat rekurensi pasca operatif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti pengaruh karakteristik pasien yang dilihat dari faktor umur, jenis kelamin, berat badan dan lokasi hernia terhadap

keberhasilan tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum di RSUP Dr. M.Djamil Padang dinilai dari rekurensi pasca operatif.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan gambaran umum tentang karakteristik pasien anak yang menderita hernia inguinalis lateral yang menjalani tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum dan menganalisis keberhasilan tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum di RSUP dr. M.Djamil Padang dinilai dari munculan rekurensi.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik pasien hernia inguinal anak yang menjalani tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum di RSUP dr. M.Djamil Padang.
2. Mengetahui angka keberhasilan tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum dinilai dari rekurensi berdasarkan usia, jenis kelamin, berat badan dan lokasi hernia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bidang Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kepustakaan dalam meningkatkan pengetahuan tentang tingkat rekurensi pasca tindakan laparaskopi herniotomi perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum sebagai salah satu teknik operasi pada pengobatan hernia inguinalis anak.

#### **1.4.2 Bidang Pelayanan**



Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi praktisi kesehatan dalam mengembangkan modalitas pengobatan hernia inguinalis anak sehingga dapat dijadikan suatu standar pengobatan

#### 1.4.3 Bidang Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan data dan informasi tingkat rekurensi pasca tindakan laparoskopi herniotomi dengan teknik perkutaneus ligasi ekstrapéritoneum di RSUP Dr. M.Djamil Padang sebagai pengobatan hernia inguinalis anak sehingga dapat dijadikan dasar bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian mengenai teknik operasi ini.

